

Pelatihan Aplikasi Laporan Keuangan atas Standar Akuntansi PSAK 1 Pada BUMDes Guna Mencapai Tujuan Berkelanjutan SDGs

Lesi Hertati^{1*}, Winwin Yadiati², Asmawati Asharie³, Agustina Heriyati⁴

^{1,3,4} Universitas Indo Global Mandiri
Jl. Jend. Sudirman No.Km.4 No. 62, 20 Ilir D. IV, Kec.
Ilir Tim. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30129

² Universitas Padjadjaran
Jalan Depati Ukur No.35 Lebakgede, Kecamatan Cobleng,
Kota Bandung, Jawa Barat 40132

e-mail: ^{1*}lesihertati@uigm.ac.id, ²winwin.yadiati@unpad.ac.id, ³asmawati@uigma.ac.id

Abstrak

Tujuan Pelatihan PKM guna penerapan aplikasi dalam mendukung pencapaian tujuan Pembangunan Berkelanjutan Sustainable Development Goals (SDGs) pada BUMDes. Penyajian laporan keuangan pada BUMDes oleh dosen Universitas Indo Global Mandiri melibatkan tiga (3) orang dosen dan empat (4) orang mahasiswa agar mahasiswa dapat mempraktekan teori yang sudah didapat dari pembelajaran dengan dunia industri. Hasil kegiatan PKM agar BUMDes dapat membuat laporan keuangan untuk berpedoman dari PSAK 1 yaitu transparan dan akurat, pada pemangku kepentingan guna memahami penggunaan dan pengelolaan sumber daya secara lebih baik. Aplikasi ini dapat membantu BUMDes untuk mengelola dan menyajikan laporan keuangan secara lebih efisien, menghemat waktu dan sumber daya yang dapat dialokasikan untuk kegiatan yang mendukung pencapaian tujuan berkelanjutan yaitu Sustainable Development Goals (SDGs) pada BUMDes sesuai dengan standar dan regulasi akuntansi yang berlaku tetap mematuhi peraturan dan meminimalkan risiko non-pematuhan. Melalui laporan keuangan yang dihasilkan oleh BUMDes dapat memantau kinerja keuangan dari waktu ke waktu, mengidentifikasi tren dan pola yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan berkelanjutan. Aplikasi laporan keuangan yang disajikan secara terstruktur dan akurat bagi BUMDes dapat meningkatkan akses terhadap sumber daya keuangan eksternal, seperti pinjaman atau dana hibah, yang dapat digunakan untuk mendukung inisiatif.

Kata Kunci: BUMDes; Laporan Keuangan; Penyajian PSAK 1; SDGs; Tujuan Berkelanjutan

Abstract

The aim of PKM training is to implement applications to support the achievement of Sustainable Development Goals (SDGs) in BUMDes. The presentation of financial reports to BUMDes by Indo Global Mandiri University lecturers involved three (3) lecturers and four (4) students so that students could put into practice the theories they had gained from studying in the industrial world. The results of PKM activities are so that BUMDes can make financial reports guided by PSAK 1, namely transparent and accurate, for stakeholders to understand the use and management of resources better. This application can help BUMDes to manage and present financial reports more efficiently, saving time and resources that can be allocated to activities that support the achievement of sustainable goals, namely Sustainable Development Goals (SDGs) at BUMDes in accordance with applicable accounting standards and regulations while still complying with regulations. and minimize the risk of non-compliance. Through financial reports produced by BUMDes, BUMDes can monitor financial performance over time, identify trends and patterns that can assist in decision making to achieve sustainable goals. The application of financial reports that are presented in a structured and accurate manner for BUMDes can increase access to external financial resources, such as loans or grants, which can be used to support initiatives.

Keywords: BUMDes; Financial statements; Presentation of PSAK 1; SDGs; Sustainable Goals



Pendahuluan

Badan Usaha Milik Desa adalah bentuk badan usaha yang dimiliki oleh masyarakat desa yang bertujuan untuk mengelola potensi dan sumber daya lokal guna meningkatkan kesejahteraan dan pengembangan desa (Hertati, 2024). BUMDes berfungsi sebagai wadah bagi masyarakat desa untuk melakukan berbagai kegiatan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang mendukung pembangunan lokal. BUMDes dapat mengelola berbagai jenis usaha, seperti pertanian, peternakan, perikanan, pariwisata, kerajinan, dan layanan lainnya, tergantung pada potensi dan kebutuhan desa tertentu (Iberahim et al., 2013). Melalui pendekatan partisipatif dan inklusif, BUMDes diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan mendukung pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal (Aikenhead et al., 2015).

SDGs mungkin merupakan kekeliruan pengejaan atau singkatan yang tidak umum. Berujuk pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals) adalah serangkaian 17 tujuan yang diadopsi oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tahun 2015 sebagai kerangka kerja untuk pembangunan berkelanjutan global. Tujuan ini bertujuan untuk mengakhiri kemiskinan, melindungi planet kita, dan memastikan bahwa semua orang memperoleh perdamaian dan kesejahteraan pada tahun 2030 (Stefan de Carvalho et al., 2022).

Setiap tujuan memiliki serangkaian target yang konkret yang harus dicapai, dan mereka mencakup berbagai aspek pembangunan, termasuk pengentasan kemiskinan, peningkatan kesehatan, pendidikan yang berkualitas, kesetaraan gender, akses air bersih, energi terjangkau dan bersih, serta tindakan untuk mengatasi perubahan iklim dan melindungi ekosistem bumi (S et al., 2024). SDGs menyediakan kerangka kerja yang komprehensif bagi negara-negara, lembaga internasional, dan masyarakat sipil untuk bekerja bersama-sama dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di seluruh dunia (Bearman et al., 2020). Implementasi SDGs melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat sipil, serta membutuhkan kolaborasi global yang kuat (Adly & El-Khouly, 2022; Hertati, 2023).

Kajian sosialisasi atas penguatan aplikasi laporan keuangan melibatkan evaluasi mendalam tentang fitur, kegunaan, keandalan, dan dampak dari aplikasi tersebut dalam konteks pengelolaan laporan keuangan suatu entitas (Hertati, 2024). Evaluasi fitur-fitur yang disediakan oleh aplikasi, termasuk kemampuan untuk mencatat transaksi, menyusun laporan keuangan, melakukan analisis keuangan, dan menghasilkan laporan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Iriadi, et al., 2024). Penilaian tentang seberapa mudah pengguna dapat mengoperasikan aplikasi, termasuk antarmuka pengguna, navigasi, dan pengaturan yang intuitif (SPAŁEK, 2022). Aplikasi yang mudah digunakan dapat meningkatkan efisiensi pengguna dalam mengelola laporan keuangan (S et al., 2024). Aplikasi yang memiliki tingkat keluaran rendah dan penggunaan yang konsisten memberikan keuntungan bagi pengguna hal ini sangat penting bagi BUMDes guna memastikan bahwa aplikasi dapat menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, seperti PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) di Indonesia atau IFRS (International Financial Reporting Standards) secara internasional. Kajian juga harus mempertimbangkan biaya penerapan dan pemeliharaan aplikasi terhadap manfaat yang diperoleh, seperti efisiensi operasional, kualitas laporan keuangan, dan kinerja keuangan yang ditingkatkan (Santi Hariyanti, 2019). Kemampuan aplikasi untuk terintegrasi dengan sistem lain, seperti perangkat lunak manajemen keuangan atau sistem perencanaan sumber daya perusahaan (ERP), juga menjadi pertimbangan penting dalam kajian ini (Hertati, 2024). Evaluasi tentang sejauh mana aplikasi membantu pengguna dalam menganalisis informasi keuangan dan membuat keputusan yang tepat guna mencapai tujuan organisasi atau entitas (Hasan et al., 2023).

Kabupaten Musi Banyuasin adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia (Azmi et al., 2022). Kabupaten ini memiliki luas wilayah yang cukup besar dan terdiri dari beragam kecamatan dan desa. Kabupaten Musi Banyuasin memiliki potensi sumber daya alam yang cukup beragam, termasuk potensi pertanian, perkebunan, perikanan, dan pariwisata (Oktaria et al., 2024). Kabupaten ini dilalui oleh Sungai Musi, salah satu sungai terbesar di Sumatera. Sungai Musi memiliki peran penting dalam aktivitas perekonomian, transportasi, dan pariwisata di daerah ini (Aprilia et al., 2024). Kabupaten Musi Banyuasin memiliki potensi pertanian dan perkebunan yang subur, terutama untuk komoditas seperti kelapa sawit, karet, dan padi. Sektor ini menjadi salah satu penopang utama ekonomi lokal (Hertati & Asharie, 2023).

Selain potensi perikanan di Kabupaten Musi Banyuasin cukup besar, dengan adanya sungai-sungai dan danau-danau yang menjadi habitat ikan dan sumber daya perikanan lainnya. Kabupaten ini juga memiliki potensi pariwisata yang menarik, terutama terkait dengan keindahan alam dan kegiatan rekreasi air di sepanjang Sungai Musi dan danau-danau yang ada di wilayah ini (Samahudin, 2011). Kabupaten Musi Banyuasin juga kaya akan keanekaragaman budaya, dengan adat istiadat dan tradisi yang masih dijaga oleh masyarakat setempat (Paramita, 2021). Potensi-potensi yang dimilikinya, Kabupaten Musi Banyuasin memiliki peluang untuk terus berkembang dalam berbagai sektor, baik dari segi ekonomi, pariwisata, maupun pembangunan infrastruktur dan pelayanan publik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya (Hertati & Puspitawati, 2023).

Memberdayakan BUMDes berarti memberikan dukungan, sumber daya, dan pelatihan kepada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) agar dapat berperan aktif dalam pengelolaan dan pengembangan potensi ekonomi lokal di desa. Memberdayakan BUMDes merupakan bagian penting dari strategi pembangunan desa yang berkelanjutan dan inklusif. Memberdayakan BUMDes melibatkan pemberian sumber daya yang dibutuhkan, seperti modal usaha, bantuan teknis, pelatihan keterampilan, dan akses ke pasar (Nugraha et al., n.d.). Ini membantu BUMDes dalam mengembangkan usaha ekonomi lokal mereka. Memberdayakan BUMDes juga melibatkan penguatan kapasitas anggota BUMDes dalam manajemen bisnis, keuangan, pemasaran, dan keterampilan teknis lainnya. Hal ini memungkinkan BUMDes untuk mengelola usahanya secara efektif dan berkelanjutan (Rachmat et al., 2023).

Memberdayakan BUMDes berarti meningkatkan akses terhadap sumber daya eksternal, seperti pendanaan, pasar, teknologi, dan jaringan bisnis hal ini membantu BUMDes untuk memperluas dan meningkatkan usahanya. Selain itu, memberdayakan BUMDes melibatkan pemberdayaan komunitas secara lebih luas, dengan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan usaha BUMDes. Memberdayakan BUMDes bertujuan untuk mengembangkan potensi ekonomi lokal di desa, dengan memanfaatkan sumber daya alam, budaya, dan manusia yang ada di wilayah guna membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan (Oktaria et al., 2024).

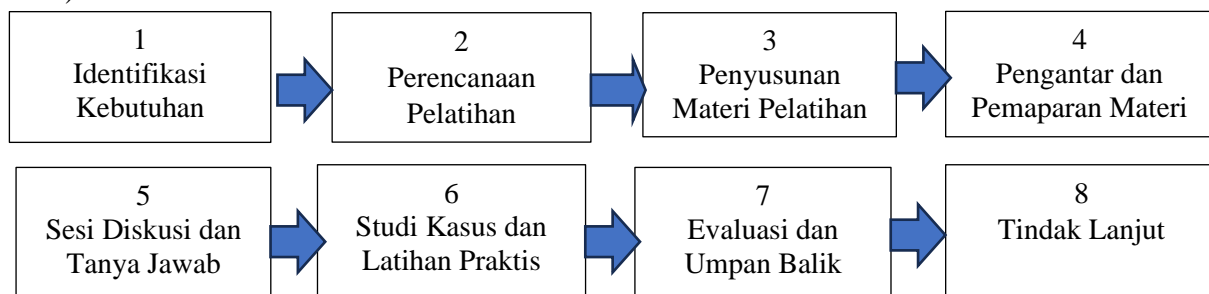
Peningkatan Kelas BUMDes adalah upaya untuk meningkatkan kapasitas dan kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sehingga dapat menjadi lebih profesional, mandiri, dan berdaya saing. Konsep "naik kelas" mengacu pada transformasi BUMDes dari level yang lebih rendah menuju level yang lebih tinggi dalam hal manajemen, pemasaran, keuangan, dan inovasi. BUMDes ditingkatkan dalam hal manajemen yang meliputi perencanaan strategis, pengelolaan sumber daya manusia, perbaikan proses operasional, dan pembangunan kapasitas manajerial (Paramita, 2021). BUMDes diberdayakan untuk meningkatkan kemampuan pemasaran dan promosi produk atau layanannya, termasuk penggunaan teknologi informasi dan media sosial untuk mencapai pasar yang lebih luas (Letari et al., 2023). BUMDes ditingkatkan dalam hal pengelolaan keuangan yang baik, termasuk pembukuan yang akurat, pengendalian

biaya, diversifikasi pendapatan, dan manajemen risiko keuangan(Hertati, 2023). BUMDes didorong untuk berinovasi dalam produk atau layanan yang mereka tawarkan, serta untuk melakukan diversifikasi usaha guna mengurangi ketergantungan pada satu jenis usaha lebih luas, dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan usaha BUMDes (Service, 2023).

Tujuan BUMDes adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat desa, guna mendukung program SDGis serta untuk mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di tingkat lokal. Melalui upaya peningkatan kelas ini, diharapkan BUMDes dapat menjadi motor penggerak pembangunan di tingkat desa dan berkontribusi secara signifikan terhadap pembangunan nasional dan intrnasional (Hertati et al., 2021).

Metode

Sosialisasi Pelatihan laporan keuangan mengadopsi peraturan akuntansi PSAK1 agar BUMDes di kaputaen Musi Banyuasin kabupaten Musi Banyuasin dengan tujuan tumbuh sehat dan berkelanjutan dalam mengelola manajemen, pemasaran, keuangan, dan inovasi. Kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes mengelola produksi pertanian seperti padi, jagung, sayuran, buah-buahan, dan tanaman palawija lainnya(Hertati & Puspitawati, 2023). BUMDes dalam pengolahan hasil pertanian menjadi produk olahan seperti tepung, mie, atau camilan. Di daerah-daerah dengan lahan perkebunan yang luas, BUMDes dapat mengelola produksi kelapa sawit, karet, kopi, kakao, dan produk perkebunan lainnya(Hertati & Iriyadi, 2023). BUMDes dapat memproses hasil perkebunan menjadi produk seperti minyak kelapa sawit atau karet kering. BUMDes dapat mengelola usaha peternakan sapi, kambing, ayam, atau produk peternakan lainnya seperti telur, susu, atau daging dan terlibat dalam pengolahan produk peternakan seperti pembuatan keju atau kerajinan dari bahan-bahan limbah alam yang tidak terpakai(Sadana et al., 2023).



Gambar 1. Tahap - tahap pelatihan pembuatan laporan keuangan pada BUMDes

Sosialisasi pada BUMDes dilakukan dengan metode, yang bersifat konvensional maupun yang menggunakan teknologi (Hertati et al., 2023). Berdasarkan Gambar 1 ada beberapa tahapan umum dalam pelatihan pembuatan laporan keuangan pada BUMDes, yaitu:

1. **Identifikasi Kebutuhan:**

Tahap pertama adalah mengidentifikasi kebutuhan pelatihan anggota BUMDes dalam pembuatan laporan keuangan. Ini dilakukan melalui survei atau diskusi dengan anggota untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan keterampilan BUMDes dalam hal ini.

2. **Perencanaan Pelatihan:**

Setelah kebutuhan pelatihan diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah merencanakan pelatihan. Ini melibatkan penentuan tujuan pelatihan, materi yang akan disampaikan, metode pembelajaran yang akan digunakan, serta jadwal dan lokasi pelatihan.

3. Penyusunan Materi Pelatihan:

Tahap ini melibatkan penyusunan materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman anggota BUMDes. Materi pelatihan dapat mencakup konsep dasar akuntansi, jenis-jenis laporan keuangan, prinsip-prinsip pelaporan keuangan, dan langkah-langkah praktis dalam menyusun laporan keuangan.

4. Pengantar dan Pemaparan Materi:

Pada hari pelatihan, fasilitator atau instruktur memulai dengan pengantar dan pemaparan materi pelatihan menjelaskan tujuan pelatihan, materi yang akan disampaikan, dan harapan yang diinginkan dari peserta pelatihan.

5. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab:

Setelah pemaparan materi, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan bertanya jawab tentang topik-topik yang telah disampaikan pada peserta untuk memperjelas konsep-konsep yang sulit dipahami dan berbagi pengalaman BUMDes sendiri.

6. Studi Kasus dan Latihan Praktis:

Pelatihan pembuatan laporan keuangan pada BUMDes biasanya melibatkan studi kasus dan latihan praktis. Peserta diberikan kasus-kasus nyata yang relevan dengan kegiatan BUMDes dan mereka diminta untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan kasus tersebut.

7. Evaluasi dan Umpan Balik:

Pada akhir pelatihan, dilakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi pelatihan dan seberapa baik BUMDes menerapkan keterampilan yang telah dipelajari. Umpan balik dari peserta juga dikumpulkan untuk perbaikan di masa depan.

8. Tindak Lanjut:

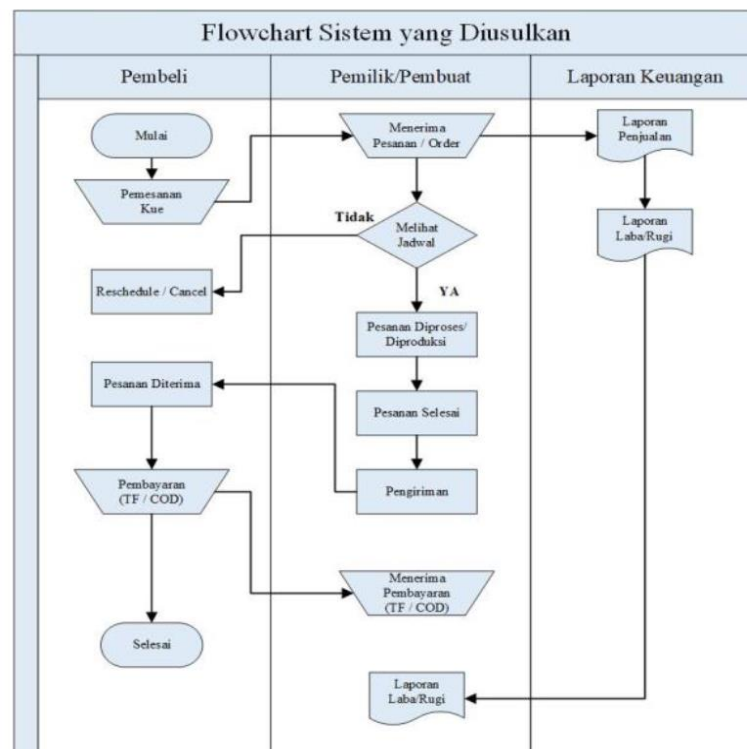
Setelah pelatihan selesai, penting untuk melakukan tindak lanjut untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta dapat diterapkan dalam praktik mereka sehari-hari melibatkan pembimbingan lanjutan, pengawasan, atau pelatihan tambahan jika diperlukan.

Dengan mengikuti tahapan-tahapan ini, pelatihan pembuatan laporan keuangan pada BUMDes dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan anggota BUMDes dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif (Hertati & Heryati, 2023).

Hasil dan Pembahasan

Penerapan aplikasi laporan keuangan berdasarkan PSAK 1 pada BUMDes dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mencapai tujuan Pembangunan berkelanjutan SDGs (Sadana et al., 2023). Dengan meningkatkan transparansi, akses keuangan, manajemen risiko, dan kepatuhan terhadap regulasi, BUMDes dapat menjadi mitra yang lebih efektif dalam upaya global untuk mencapai pembangunan berkelanjutan dan mengurangi ketimpangan ekonomi (Alajami, 2021). Untuk menjawab permasalahan yang ada setelah dilakukan penjelasan kemudian dilakukan pembahasan tentang manfaat laporan keuangan agar BUMDes dapat tumbuh sehat transparan dan berkelanjutan untuk masyarakat desa (Endarwati, 2021).

Berikut ini adalah gambar Flowchart Usulan Laporan Keuangan.



Gambar 2. Flowchart Usulan Laporan Keuangan



Gambar 3. Sosialisasi pengelolaan keuangan BUMDes.

Pada Gambar 3 merupakan kegiatan pelatihan Aplikasi Laporan Keuangan atas Standar Akuntansi PSAK 1 pada BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) dapat menghasilkan berbagai perubahan positif yang berkontribusi pada pencapaian tujuan berkelanjutan SDGs (Sustainable Development Goals)(Produk & Dan, 2024). Adapun alur usulan dari Laporan Keuangan ditunjukkan pada Gambar 2. Proses pencatatan keuangan menjadi lebih efisien dan akurat, mengurangi kemungkinan kesalahan manusia dan mempercepat proses pelaporan aplikasi keuangan memungkinkan pengelolaan data keuangan yang lebih terstruktur dan mudah diakses,

mendukung pengambilan keputusan yang cepat dan tepat(Bhimani et al., 2022). Peningkatkan keterampilan dan pengetahuan pengelola BUMDes tentang akuntansi dan keuangan, sehingga lebih mampu mengelola keuangan BUMDes secara profesional.

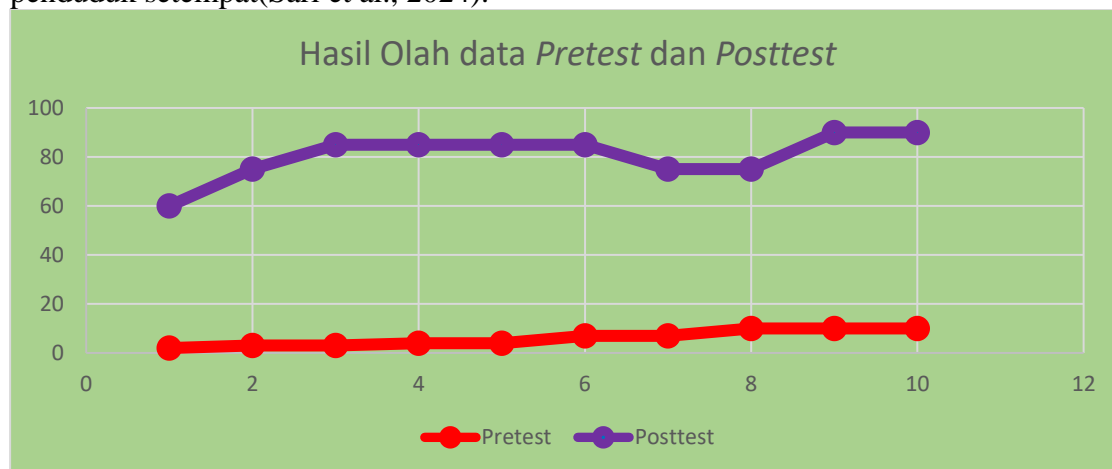
Setelah melakukan *pretest* dan *posttest* sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, maka dilakukan pengolahan data seperti Tabel 1 berikut:

Tabel 1. *Pre Test* dan *Post Test*

Jenis Pertanyaan	No	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Pencatatan laporan yang bapak/ibu buat memuat tentang arus kas	1	2	60
Apa fungsi aplikasi keuangan	2	3	75
Sebutkan manfaat aplikasi keuangan	3	3	85
Laporan keuangan Bapak-ibu kelola sudah mengacu PSAK 1	4	4	85
Manfaat membuat laporan keuangan transparan dan akuntabel	5	4	85
Apa manfaat laporan keuangan didalam BUMDes	6	7	85
Jika pencatatan laporan keuangan tidak baik, apakah bank percaya membantu peminjaman dana.	7	7	75
Fungsi arus kas bagi BUMDes	8	10	75
Bagaimana fungsi laporan laba dan Rugi	9	10	90
Bagaimana fungsi neraca	10	10	90

Tujuan utama dari PSAK 1 adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan disusun dan disajikan dengan cara yang memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan, serta memastikan keterbandingan dengan laporan keuangan entitas lainnya dan laporan keuangan entitas pada periode sebelumnya(S et al., 2024). Dengan mengikuti PSAK 1, entitas diharapkan dapat menyajikan laporan keuangan yang transparan, akuntabel, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia(Hertati, 2024). Pengelola yang terlatih memiliki kompetensi yang lebih baik dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar, melakukan analisis keuangan, dan merencanakan anggaran(Romli & Hertati, 2024).

Laporan keuangan yang lebih baik meningkatkan kepercayaan dari stakeholder, termasuk masyarakat desa, pemerintah daerah, dan pihak ketiga seperti bank dan lembaga keuangan lainnya. Pengelolaan keuangan yang baik mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan BUMDes, yang pada gilirannya menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa(Oktaria et al., 2024). BUMDes yang dikelola dengan baik berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi desa dan menyediakan pekerjaan layak bagi penduduk setempat(Sari et al., 2024).



Gambar 4. Hasil Olah Data *Pre test* dan *Post test*.

Gambar 4 menunjukkan hasil pengolahan data jawaban dari kuisioner kehadiran peserta adalah sebagai berikut:

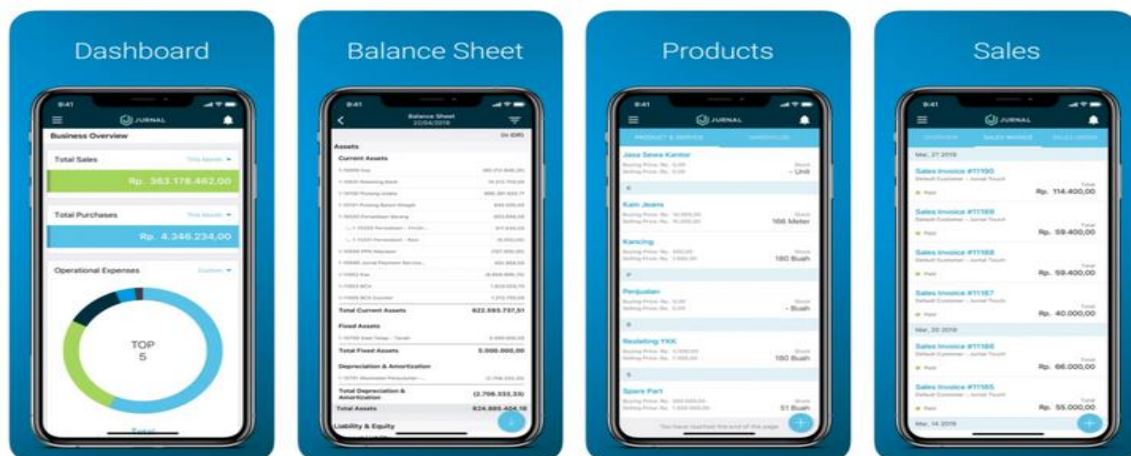
Pertanyaan 1 bahwa pencatatan laporan yang bapak/ibu buat memuat tentang arus kas naik dari 1 % menjadi 60 %. Kemudian pertanyaan ke 2 fungsi aplikasi keuangan naik dari 75% dari awal 2%. Kemudian pertanyaan ke 3 manfaat aplikasi keuangan dari 3 % naik ke 85%. Pertanyaan ke 4 Laporan keuangan Bapak-ibu kelola sudah mengacu PSAK 1 meningkat dari 4% ke 85%. Pertanyaan ke 5 dari 5% naik ke 85%. Pertanyaan ke 6 Manfaat membuat laporan keuangan transparan dan akuntabel dari 5 % naik ke 85%. Pertanyaan ke 7 dari 7 % naik ke 75%. Pertanyaan ke 8 yaitu Fungsi arus kas bagi BUMDes dari 10% naik ke 90%. Pertanyaan ke 9 dari 10% naik ke 90%. Aplikasi keuangan berfungsi untuk membantu organisasi atau individu dalam mengelola keuangan dengan lebih efisien dan akurat (Hertati et al., 2024). Beberapa fungsi utamanya adalah:

- a) Pemantauan dan Pelacakan: Memantau arus kas masuk dan keluar serta melacak transaksi keuangan.
- b) Perencanaan Anggaran: Membuat dan mengelola anggaran untuk memastikan pengeluaran tidak melebihi pendapatan.
- c) Pembuatan Laporan Keuangan: Membuat laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, dan arus kas.
- d) Analisis Keuangan: Menganalisis kinerja keuangan melalui berbagai metrik dan indikator.

Manfaat Aplikasi Keuangan dari penggunaan aplikasi keuangan adalah:

- a) Efisiensi dan Akurasi: Mengurangi kesalahan manusia dan meningkatkan efisiensi dalam pencatatan dan pelaporan.
- b) Penghematan Waktu: Mempercepat proses administrasi dan pelaporan keuangan.
- c) Pengambilan Keputusan: Memberikan data dan analisis yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik.
- d) Transparansi dan Akuntabilitas: Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan.

Laporan keuangan yang kelola telah mengacu pada PSAK 1 (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 1), berarti laporan tersebut sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia yaitu PSAK 1 mengatur tentang penyajian laporan keuangan, yang mencakup komponen utama seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Romli & Hertati, 2024). Gambar 5 menunjukkan Aplikasi laporan keuangan:



Gambar 5. Aplikasi laporan keuangan BUMDes.

Penyajian PSAK 1 atas laporan keuangan pada BUMDes memiliki dampak yang signifikan dalam mencapai tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs). Pencatatan laporan keuangan tidak baik, berdampak pada peminjaman dana di bank atau lembaga keuangan yang ragu untuk memberikan pinjaman dana (Aberta et al., 2024). Hal ini disebabkan laporan keuangan yang tidak akurat atau tidak lengkap dapat menunjukkan ketidakmampuan dalam mengelola keuangan, meningkatkan risiko bagi pemberi pinjaman (Aliefia et al., 2024).

Kesimpulan

Manfaat penerapan aplikasi guna memberikan gambaran tentang posisi keuangan pada suatu waktu tertentu dengan menampilkan aset, kewajiban, dan ekuitas dan memungkinkan analisis likuiditas (kemampuan membayar kewajiban jangka pendek) dan solvabilitas (kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang). Menyediakan informasi penting bagi manajemen guna pengambilan keputusan yang lebih baik agar menyajikan laporan keuangan lebih transparan dan akurat, memperkuat integritas institusi dan membangun kepercayaan di antara pemangku kepentingan. Manfaat aplikasi atas laporan keuangan guna membantu BUMDes dalam mengelola dan menyajikan laporan keuangan dengan lebih efisien, menghemat waktu dan sumber daya yang dapat dialokasikan untuk kegiatan yang mendukung pencapaian tujuan berkelanjutan. Laporan keuangan mengacu pada standar akuntansi PSAK 1, yaitu mengatur tentang penyajian laporan keuangan di Indonesia, menetapkan dasar penyajian laporan keuangan yang bertujuan umum, guna memberikan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan berbagai pihak yang berkepentingan dan kepatuhan terhadap regulasi, meminimalkan risiko non-pematuhan, dan meningkatkan kredibilitas dalam mendapatkan dukungan keuangan eksternal. Laporan keuangan yang disajikan secara terstruktur dan akurat memungkinkan BUMDes untuk memantau kinerja keuangan dan mengidentifikasi tren, dengan membuat keputusan yang lebih tepat guna mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Laporan keuangan yang komprehensif dan terpercaya, BUMDes dapat meningkatkan akses terhadap sumber daya keuangan eksternal, seperti pinjaman atau dana hibah, yang dapat digunakan untuk mendukung proyek-proyek pembangunan berkelanjutan.

Ucapan terima Kasih

Terima kasih kepada masyarakat pengelola BUMDes di Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan sudah mengikuti acara Sosialisasi atas pengelolaan atas laporan keuangan yang mengacu pada peraturan standar Akuntansi PSAK1, semoga dapat memberi manfaat dan meningkatkan serta transparan pengelolaan keuangan laporan keuangan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Adly, B., & El-Khouly, T. (2022). Combining Retrofitting Techniques, Renewable Energy Resources And Regulations For Residential Buildings To Achieve Energy Efficiency In Gated Communities. *Ain Shams Engineering Journal*, 13(6), 101772. <https://doi.org/10.1016/j.asej.2022.101772>
- Aikenhead, G., Farahbakhsh, K., Halbe, J., & Adamowski, J. (2015). Application Of Process Mapping And Causal Loop Diagramming To Enhance Engagement In Pollution Prevention In Small To Medium Size Enterprises: Case Study Of A Dairy Processing Facility. *Journal Of Cleaner Production*, 102, 275–284. <https://doi.org/>

- 10.1016/j.jclepro.2015.04.069
- Alajami, A. (2021). Promoting Ethical Behavior And How Junior Investigators Perceive Academic Integrity: Critical Approach. *Current Research In Behavioral Sciences*, 2(January), 100027. <https://doi.org/10.1016/j.crbeha.2021.100027>
- Aliefia, S. P., Hertati, L., & Syafitri, L. (2024). *Fungsi Pemahaman Akuntansi , Program Pelatihan , Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi UMKM*. 3(3), 712–725.
- Aprilia, L., Hertati, L., Syafitri, L., Akuntansi, I. M., Capital, V. H., Akuntansi, P., Akuntansi, P., & Akuntansi, M. (2024). *Peran Human Capital , Pengetahuan Akuntansi , .* 7, 4917–4926.
- Azmi, Z., Hertati, L., Ilyas, M., Pakpahan, Y. E., Hakim, M. Z., Rarawahyuni, I., Asmana, Y., & Evianti, D. (N.D.). *Akuntansi Internasional*.
- Bearman, M., Dawson, P., O'Donnell, M., Tai, J., & Jorre De St Jorre, T. (2020). *Ensuring Academic Integrity And Assessment Security With Redesigned Online Delivery*. 1–11.
- Bhimani, A., Hausken, K., & Arif, S. (2022). Do National Development Factors Affect Cryptocurrency Adoption? *Technological Forecasting And Social Change*, 181(May), 121739. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2022.121739>
- Endarwati, T. (2021). Prediction Of Market Attraction Due To Covid-19, On The Life Cycle Of The Company'S Business Financial Performance. *Osf.Io*, 09, 232–252. <https://doi.org/10.17605/osf.io/fhqw7>
- Hasan, F., Hertati, L., & Pebriani, R. A. (2023). *Pengaruh Disiplin Kerja , Tingkat Kepuasan Kerja Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Implikasi Pada Kinerja Organisasi Survey Pada Karyawan PT . Sampoerna Agro Tbk*. 8(2).
- Hertati, L. (2024). *Exploring Human Capital Dalam Tingkat Akuntansi Mengatasi Deteksi Fraud Pada Aplikasi Shopee 16*(1), 74–92.
- Hertati, L., & Asharie, A. (2023). *Workshop Pentingnya Pelaporan Dana Kampanye Bagi Partai*. 7, 2412–2419.
- Hertati, L., Feri, I., Puspitawati, L., Gantino, R., & Ilyas, M. (2021). Pengembangan UMKM Unggulan Gambo Muba Produk Lokal Guna Menopang Perekonomian Rakyat Akibat COVID-19. *Indonesia Berdaya*, 2(1), 55–68. <https://doi.org/10.47679/ib.202170>
- Hertati, L., & Iriyadi, I. (2023). Exploring Sistem Informasi Akuntansi Aplikasi Gocar Di Palembang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(2), 341–352. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i2.2016>
- Hertati, L., Yulius, Y., & Saputra, T. S. (2024). Pelatihan Digital Marketing Dan Inovasi Produk. *Jurnal Masyarakat Mandiri*. 8(2), 3–4. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i2.21836>.
- Iberahim, H., Hussein, N., Samat, N., Noordin, F., & Daud, N. (2013). Academic Dishonesty: Why Business Students Participate In These Practices? *Procedia - Social And Behavioral Sciences*, 90(Incult 2012), 152–156. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.07.076>
- Letari, R. T., Hertati, L., & Asharie, A. (2023). *Modification And Innovation Of Flour-Based Products Into Contemporary Pancong Cakes Under The MBKM Program Of Indo Global Mandiri University Students*. 1(1), 1–8.
- Nugraha, D. B., Azmi, Z., Defitri, S. Y., Pasaribu, J. S., Hertati, L., Saputra, E., Fauzan, R., Ilyas, M., Alfian, A., & Fau, S. H. (N.D.). *Sistem Informasi Akuntansi*.
- Oktaria, D., Hertati, L., Rum, R. M., Pendidikan, T., Sistem, K., & Akuntansi, I. (2024). *Determinant Human Capital Dan Informasi*. 7, 5541–5549.
- Paramita, L. (2021). Pengaruh Badan Usaha Milik Desa Terhadap Pusat Perkemb Angan Ekonomi Desa Maju. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kewirausahaan Indonesia*. 02(01), 61–72. <https://doi.org/10.36600/janaka.v2i1.175>.

- Produk, P. P., & Dan, P. (2024). Pelatihan Promosi Produk, Pelayanan Dan Kepuasan Pelanggan Umkm Go-Food. 3(2), 84–93.
- Rachmat, Z., Laratmase, P., Muniarty, P., Sudirjo, F., Ilyas, M., Purba, S., Pratiwi, A. A. M., Sinaga, H., Aguilika, D., & Hartati, L. (N.D.). *Sistem Informasi Manajemen*.
- Romli, H., & Hertati, L. (2024). Determinan Proses Bisnis Dan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Implikasi Pada Kinerja Organisasi Gojek. 3(3), 872–885.
- Sadana, A. M., Hertati, L., & Asharie, A. (2023). Workshop On Modification And Innovation Of Processed Banana Products By The MBKM Program Of Indo Global Mandiri Students. 1(1), 9–16.
- Samahudin, H. A. (2011). Akuntansi Sektor Publik. In *Akuntansi Sektor Publik* (Issue December 2007).
- Santi Hariyanti, D. (2019). Akuntansi Manajemen. In *Journal Of Chemical Information And Modeling* (Vol. 53, Issue 9). <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Quakeaaaqbaj&oi=fnd&pg=PA1&dq=Akuntansi&ots=GaczhpaoRV&sig=SxZlh3qp0hysct3thv3nyksv-Q8>
- Sari, N., Romli, H., & Hertati, L. (2024). *Strategi Commerce Dan Kinerja Organisasi*. 7, 4191–4201.
- Service, C. (2023). Exploring Various Flavors Of Cilok Snacks For Profit : A Small And Medium Enterprises Activity By Students Of Indo Global Mandiri University In Support Of MBKM. 1(1), 36–43.
- SPAŁEK, S. (2022). Project Management In Turbulent Times Of Complexity Of Social And Technological Systems. *Scientific Papers Of Silesian University Of Technology. Organization And Management Series*, 2022(161), 261–271. <https://doi.org/10.29119/1641-3466.2022.161.18>
- Stefan De Carvalho, P., Siluk, J. C. M., & Schaefer, J. L. (2022). Analysis Of Factors That Interfere With The Regulatory Energy Process With Emphasis On The Energy Cloud. *International Journal Of Energy Economics And Policy*, 12(2), 325–335. <https://doi.org/10.32479/ijeep.12644>